

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kerajinan ukir kayu merupakan salah satu hasil industri non migas yang mempunyai peluang besar dalam menyumbang devisa bagi negara¹. Sebagai salah satu hasil industri yang pada awalnya hanya merupakan industri rumah tangga yang berakar dari warisan budaya setempat yang akhirnya berkembang menjadi industri kerajinan ini sekarang mampu menghasilkan barang yang meramaikan pasar ekspor, tidak hanya di Asia saja bahkan telah merambah ke benua Eropa dan Amerika².

Berhasilnya kerajinan ukir kayu meramaikan pasar dunia ini bermula dari keikutsertaan pengrajin ukir kayu Jepara pada pameran di Bali pada tahun 1989 yang kala itu Bapak Hisyom Prasetyo yang menjadi Bupati Jepara. Dari sinilah ukir kayu Jepara mulai dikenal dan melalui perjalanan yang berat mulai dari peningkatan kualitas barang sampai keprofesionalisme kerja dan penyempurnaan di berbagai faktor lainnya akhirnya dapat berkembang³.

Perkembangan industri ukir kayu di kabupaten Dati II Jepara mengalami peningkatan yang sangat pesat bahkan tidak tergoyahkan oleh masalah krisis moneter⁴ yang sempat mematikan banyak sektor perdagangan, terbukti dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan ukir kayu dari tahun ke tahun, perubahan

¹ Lihat "Mebel memberi kontribusi Devisa 18,9%" dari koran SUARA MERDEKA, Kamis 5 Agustus 1999, Halaman VII.

² Lihat "Daftar negara tujuan ekspor" dari kantor DEPPERINDAG Kabupaten Jepara

³ Lihat "Potensi industri Kabupaten Jepara" dari kantor DEPPERINDAG Kabupaten Jepara.

⁴ Lihat "Meskipun Krisis, bisnis mebel masih manis" dari GELORA BUMI KARTINI, Edisi Juni 1999

kehidupan sosial yang terus menanjak dan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja³. Perkembangan ini pula yang menarik banyak investor asing yang sekarang banyak dijumpai di kota Jepara. Para investor asing ini langsung terjun ke lapangan dan bersaing dengan pengusaha lokal.

Sebagaimana asalnya bahwa kerajinan ukir kayu adalah salah satu hasil kebudayaan, mencakup wujud aktifitas dan benda yang didalamnya terdapat nilai-nilai luhur budaya bangsa, maka patut untuk dilestarikan sehingga tidak kehilangan jati dirinya sebagai salah satu hasil budaya Indonesia yang tumbuh di Jepara dan dikembangkan sesuai dengan kepribadian bangsa. Sehingga budaya daerah milik bangsa tidak berpindah ke orang-orang asing, untuk itu perlu adanya usaha-usaha untuk melestarikannya. Pelestarian itu juga harus diikuti dengan pengembangan, misalnya dengan desain-desain yang baru, kreatif dan inovatif. Juga diperlukan suatu wadah yang dapat memberikan pelayanan mempelajari dan mengembangkan kerajinan ukir kayu.

1.2 Tujuan proyek

Tujuan dari perencanaan proyek

- Mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan hasil kerajinan ukir kayu yang berkualitas dan memiliki potensi daya saing.
 - Sebagai sarana untuk meningkatkan citra Jepara baik pada skala nasional maupun internasional, salah satu kota di Jawa Tengah sebagai unsur Bhinneka Tunggal Ika dengan hasil kerajinan ukir kayunya yang khas.
-

- Merepresentasikan arsitektur Jawa Tengah yang erat dengan keberadaan kota Jepara yaitu dengan menampilkan karakter arsitektur Jawa Tengah yang diolah dengan tidak meninggalkan ciri khususnya.

1.3 Fungsi, manfaat dan sasaran

Fungsi Proyek :

- Sebagai sarana untuk meningkatkan citra Jepara, salah satu kota di Jawa Tengah sebagai unsur Bhinneka Tunggal Ika dengan hasil kerajinan ukir kayunya yang khas.
- Sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi generasi penerus sehingga ketrampilan ukir kayu tetap menjadi milik bangsa dan tetap menjadi khas daerah.
- Sebagai tempat pencetak tenaga-tenaga ahli yang mampu bersaing dalam kancah perdagangan internasional dan perkembangan teknologinya.
- Sebagai wadah komunikatif bagi hasil karya ukir kayu Jepara baik untuk memberikan informasi, pengetahuan, dan teknologi tentang kualitas produk.

Manfaat Proyek :

- Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi terbangun, baik dari kegiatan pembangunannya maupun pada masa operasionalnya.
- Meningkatkan kualitas manusianya (pengrajin) sekaligus kualitas barang.
- Meningkatkan taraf hidup rakyat.
- Salah satu upaya melestarikan tradisi/ciri khas daerah Jepara.
- Mendampingi dan mengembangkan industri kecil yang ada di Jepara.

- Merangsang para usahawan untuk lebih dinamis dan komunikatif dalam memajukan usahanya.

Sasaran proyek :

- Sasaran pada sektor perekonomian
Meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah pada khususnya dan negara pada umumnya (dalam bentuk devisa), terutama berkaitan dengan ekspor dan transaksi dagang lainnya.
- Sasaran pada sektor perindustrian
Menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produk-produk ukir kayu sehingga mampu bersaing di pasaran internasional.
- Sasaran pada sektor Sosial
Meningkatkan penghasilan masyarakat dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas masyarakat.
- Sasaran sektor Pariwisata
Memperkenalkan kerajinan khas daerah sekaiigus dapat mengangkat tempat-tempat wisata yang ada di daerah tersebut.
- Sasaran pada sektor lingkungan binaan.
Menciptakan suatu karya arsitektur yang dapat saling berinteraksi dengan lingkungannya sehingga akan tercipta suatu lingkungan yang terintergrasi dengan baik.

1.4 Batasan proyek

Batasan proyek :

- Untuk seluruh peminat/pencinta seni ukir kayu baik dari dalam kota sendiri, luar kota maupun daerah lain bahkan negara lain dengan suatu keahlian dan

unsur kerajinan ukir kayu yang bercirikan budaya Jawa Tengah khususnya Jepara sebagai suatu hal yang tidak terbatas pada bahan dan hasilnya saja.

- Pengusaha lokal baik kecil maupun besar dan pengusaha asing dengan sesuatu yang berkualitas tidak hanya sistem pengembangan, namun juga individu dan hasil produk.